

Systematic Literature Review: Tren LKPD Berbasis Etnomatematika

Gede Sugiarta^{1*}, Reny Wahyuni², Dona Ningrum Mawardi³

^{1,2,3.} Universitas PGRI Silampari

INFO ARTICLES

Key Words:

LKPD, Etnomatematika,
Pembelajaran Matematika.



This article is licensed
under a Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to analyze research trends on ethnomathematics-based student worksheets (LKPD) in mathematics learning during the 2021–2026 period. The review focuses on publication development, methodological characteristics, research subjects, cultural contexts, and learning models used in the implementation of ethnomathematics-based LKPD. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA 2020 guidelines. Data were collected from Google Scholar, SINTA, and Scopus databases using the Publish or Perish application. Of the 300 articles initially identified, 20 met the inclusion criteria and were analyzed through content analysis and narrative synthesis. The findings indicate that research on ethnomathematics-based LKPD is predominantly conducted using Research and Development (R&D) methods, particularly the ADDIE, 4D, Plomp, and Educational Design Research models. Geometry was the most frequently developed topic. The targeted mathematical competencies included critical thinking, problem-solving, mathematical communication, reasoning, creativity, spatial visualization, and learning outcomes. Furthermore, the development trend has shifted from printed LKPD to digital e-LKPD integrated with technologies such as GeoGebra and Augmented Reality. Therefore, ethnomathematics-based LKPD serves as a contextual learning medium that connects mathematical concepts, local culture, and digital learning innovation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis tren penelitian LKPD berbasis etnomatematika dalam pembelajaran matematika periode 2021–2026. Kajian difokuskan pada perkembangan publikasi, karakteristik metodologi, subjek penelitian, konteks budaya, serta model pembelajaran yang digunakan dalam implementasi LKPD berbasis etnomatematika. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Sumber data diperoleh dari Google Scholar, SINTA, dan Scopus melalui aplikasi Publish or Perish. Dari 300 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 20 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi serta sintesis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian LKPD berbasis etnomatematika didominasi metode *Research and Development*, terutama model ADDIE, 4D, Plomp, dan *Educational Design Research*. Materi yang paling banyak dikembangkan adalah geometri. Kemampuan matematis yang ditargetkan meliputi berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi matematis, penalaran, kreativitas, visual spasial, dan hasil belajar. Perkembangannya mengarah pada e-LKPD yang terintegrasi GeoGebra dan *Augmented Reality* sebagai pembelajaran kontekstual berbasis budaya dan teknologi.

Correspondence Address: Universitas PGRI Silampari, Jl. Mayor Toha, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan; e-mail: sugiartagede893@gmail.com; renywahyuni264@gmail.com; donaningrum2018@gmail.com.

How to Cite (APA 6th Style): Sugiarta, G., Wahyuni, R., & Mawardi, D. N. (2026). *Systematic Literature Review: Tren LKPD Berbasis Etnomatematika. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 377-390.

Copyright: Gede Sugiarta, Reny Wahyuni, & Dona Ningrum Mawardi. (2026)

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika masih sering menghadapi persoalan berupa rendahnya keterhubungan antara konsep abstrak dengan pengalaman nyata peserta didik. Salah satu solusi yang banyak dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir adalah penggunaan LKPD berbasis etnomatematika, yaitu lembar kerja peserta didik yang mengintegrasikan konsep matematika dengan konteks budaya lokal. LKPD berbasis etnomatematika dipandang penting karena tidak hanya membantu siswa memahami konsep matematika, tetapi juga memperkenalkan nilai budaya sebagai bagian dari proses belajar yang bermakna. Penggunaan bahan ajar berupa LKPD bermuatan etnomatematika khususnya pada materi geometri diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan (Setiawan & Hakim, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika telah digunakan pada beragam materi, terutama geometri, seperti bangun datar, bangun ruang sisi datar, bangun ruang sisi lengkung, kekongruenan, kesebangunan, transformasi geometri, dan pengukuran luas (Luthfi & Rakhmawati, 2022; Nopianda et al., 2023; Isnaniah et al., 2023; Damanik et al., 2025; Widiyanto et al., 2025). Selain itu, pengembangan LKPD juga mulai diarahkan pada kemampuan matematis yang lebih luas, seperti literasi matematis, pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi matematis, visual spasial, penalaran matematis, kreativitas, dan hasil belajar (Setiani et al., 2023; Cahya & Siregar, 2023; Dewi et al., 2022; Ramadhana et al., 2024; Maghfiroh & Kusumasari, 2025; Wewe et al., 2025; Novelita et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika telah berkembang dari sekadar bahan ajar pendamping menjadi media pembelajaran kontekstual yang memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Objek budaya yang digunakan juga semakin beragam, mulai dari jajanan pasar, budaya Melayu, budaya Minangkabau, kain Sasirangan, budaya lokal Pontianak, Cagar Budaya Selogending Lumajang, Tari Serampang Dua Belas, situs budaya Kota Semarang, Ngadhu Bhaga, hingga makanan tradisional cireng isi (Luthfi & Rakhmawati, 2022; Damanik et al., 2025; Isnaniah et al., 2023; Setiani et al., 2023; Rustanuarsi et al., 2025; Asnawati & Hasanah, 2025; Putra & Ramdhani, 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai tren LKPD berbasis etnomatematika menjadi penting untuk melihat bagaimana perkembangan penelitian ini berlangsung secara sistematis pada periode 2021-2026.

Penelitian ini dilakukan karena kajian-kajian sebelumnya masih cenderung berfokus pada pengembangan satu produk LKPD, satu konteks budaya, satu materi matematika, atau satu kelompok subjek tertentu. Misalnya, beberapa studi menggunakan pendekatan *Research and Development* dengan model ADDIE, 3-D, 4D, Plomp & Nieveen, *Educational Design Research*, dan prototipe untuk menghasilkan LKPD yang valid, praktis, dan efektif (Luthfi & Rakhmawati, 2022; Setiani et al., 2023; Isnaniah et al., 2023; Nopianda et al., 2023; Damanik et al., 2025; Maghfiroh & Kusumasari, 2025). Di sisi lain, penelitian eksperimen dan kuasi eksperimen juga mulai digunakan untuk menguji efektivitas model atau pendekatan etnomatematika terhadap kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis (Sofiyani & Zaenuri, 2023; Wewe et al., 2025). Perkembangan terbaru memperlihatkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika tidak lagi terbatas pada bentuk cetak, tetapi mulai terintegrasi dengan e-LKPD, GeoGebra, dan *Augmented Reality* sebagai bentuk inovasi pembelajaran digital (Hamidah et al., 2024; Sofiyani & Zaenuri, 2023; Buchori et al., 2026). Namun, pemetaan menyeluruh mengenai perkembangan publikasi, karakteristik metodologi, subjek, konteks budaya, serta model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian LKPD berbasis etnomatematika masih belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dijawab melalui *Systematic Literature Review*. Dengan melakukan SLR, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola dominan, variasi pendekatan, kekuatan penelitian terdahulu, serta ruang pengembangan yang masih terbuka. Oleh sebab itu, penelitian berjudul “*Systematic Literature Review: Tren LKPD Berbasis Etnomatematika*” memiliki posisi penting sebagai kajian sintesis yang menghubungkan hasil-hasil penelitian terdahulu ke dalam peta perkembangan yang lebih utuh.

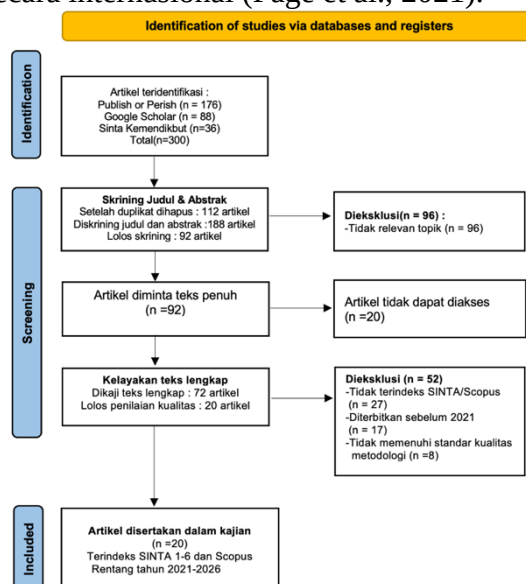
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan publikasi mengenai LKPD berbasis etnomatematika dalam pembelajaran matematika pada periode 2021-2026. Selain itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik metodologi yang digunakan, meliputi jenis metode penelitian, model pengembangan, subjek penelitian, jenjang pendidikan, konteks budaya, serta kemampuan matematis yang ditargetkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan model pembelajaran yang digunakan dalam implementasi LKPD berbasis etnomatematika, seperti *Problem Based Learning*, *Realistic Mathematics Education*, *discovery learning*, pendekatan etnomatematika, serta pembelajaran berbantuan teknologi. Hubungan penelitian ini dengan literatur yang ada terletak pada upaya menyintesis temuan-temuan terdahulu yang selama ini masih tersebar dalam berbagai konteks lokal dan metodologi yang berbeda. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika telah dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran matematika, baik dari segi model pengembangan, budaya lokal, jenjang pendidikan, maupun kemampuan matematis yang ditargetkan (Luthfi & Rakhmawati, 2022; Dewi et al., 2022; Isnaniah et al., 2023; Setiani et al., 2023; Cahya & Siregar, 2023; Ramadhana et al., 2024; Hamidah et al., 2024; Widiyanto et al., 2025; Asnawati & Hasanah, 2025; Maghfiroh & Kusumasari, 2025; Putra & Ramdhani, 2025; Wewe et al., 2025; Buchori et al., 2026). Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan mengembangkan LKPD baru, tetapi memetakan tren penelitian yang telah ada secara sistematis. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur etnomatematika dan kontribusi praktis bagi guru, peneliti, serta pengembang bahan ajar matematika berbasis budaya lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan publikasi mengenai LKPD berbasis etnomatematika dalam pembelajaran matematika pada periode 2021-2026?
2. bagaimana karakteristik metodologi penelitian yang digunakan, meliputi metode, subjek, dan konteks?
3. Serta model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam implementasi LKPD berbasis etnomatematika pada pembelajaran matematika?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan dengan topik tertentu secara terstruktur dan transparan (Page et al., 2021; Xiao & Watson, 2019). Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis bukti penelitian yang objektif dan meminimalkan bias dalam proses peninjauan literatur. Pelaksanaan kajian sistematis pada penelitian ini mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang digunakan sebagai standar pelaporan penelitian *systematic review* secara internasional (Page et al., 2021).



Gambar 1. PRISMA 2020 (page et al., 2021)

Gambar 1 menyajikan diagram alur seleksi literatur berdasarkan pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Proses seleksi berlangsung melalui empat tahapan sistematis, yaitu identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), dan inklusi (*included*). Berikut penjelasan rinci setiap tahapan:

1. Tahap Identifikasi (*Identification*)

Sumber data penelitian ini diperoleh dari tiga basis data akademik, yaitu Google Scholar, SINTA Kemendikbud, dan Scopus, dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci “Lembar Kerja Peserta Didik”, “*ethnomathematics*”, dan “Tren LKPD” yang dihubungkan dengan operator Boolean (*AND/OR*). Untuk menjaga relevansi dengan perkembangan terkini, publikasi artikel dibatasi pada kurun waktu 2021-2026. Melalui tahap penelusuran awal ini, ditemukan total 300 artikel mentah yang terdiri dari Google Scholar ($n = 88$), SINTA ($n = 36$), dan Scopus via PoP ($n = 176$). Seluruh artikel tersebut masih bersifat kasar dan belum melalui seleksi kriteria inklusi maupun eksklusi. Setelah proses seleksi nantinya selesai, data akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis naratif untuk mengidentifikasi pola, tema, serta kecenderungan hasil penelitian."

2. Tahap Penyaringan (*Screening*)

Untuk tahap penyaringan dibagi menjadi dua sub-tahap. Pertama, skrining judul dan abstrak. Dari 300 artikel, sebanyak 112 artikel dikeluarkan karena merupakan duplikasi antar basis data, sehingga tersisa 188 artikel unik. Seluruh 188 artikel kemudian diskruining berdasarkan judul dan abstraknya. Dari proses ini, sebanyak 96 artikel dieksklusi karena tidak relevan dengan topik kajian (tidak berkaitan dengan tren LKPD berbasis etnomatematika), sehingga tersisa 92 artikel yang lolos skrining. Kedua, pengambilan teks lengkap. Dari 92 artikel yang lolos skrining, seluruhnya dicoba untuk diambil teks lengkapnya (*reports sought for retrieval*, $n = 92$). Namun, sebanyak 20 artikel tidak dapat diakses karena berada di balik paywall atau tidak tersedia secara daring (*reports not retrieved*, $n = 20$), sehingga 72 artikel berhasil diperoleh dan dikaji teks lengkapnya. Dari 72 artikel yang telah diperoleh teks lengkapnya selanjutnya dinilai kelayakannya secara lebih mendalam berdasarkan seluruh kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, sebanyak 52 artikel dieksklusi dengan rincian sebagai berikut: tidak terindeks SINTA/Scopus ($n = 27$), diterbitkan sebelum tahun 2021 ($n = 17$), dan tidak memenuhi standar kualitas metodologi ($n = 8$). Dengan demikian, sebanyak 20 artikel dinyatakan lolos penilaian kualitas.

3. Tahap Inklusi (*Included*)

Tahap terakhir yaitu tahap inklusi sebanyak 20 artikel yang lolos dari seluruh tahapan seleksi disertakan dalam kajian sistematis ini. Seluruh artikel yang diinklusi terindeks pada SINTA 1-6 dan Scopus dan diterbitkan dalam rentang tahun 2021-2026. Ditinjau dari indeksasi jurnal, sebanyak 4 artikel (20%) terindeks SINTA 1, 2 artikel (10%) terindeks SINTA 2, 3 artikel (15%) terindeks SINTA 3, 8 artikel (40%) terindeks SINTA 4, 1 artikel (5%) terindeks SINTA 5, 1 artikel (5%) terindeks SINTA 6, dan 1 artikel (5%) terindeks Scopus Q 3. Distribusi indeksasi artikel yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Artikel Berdasarkan Indeksasi

Indeksasi	Jumlah artikel
SINTA 1	4
SINTA 2	2
SINTA 3	3
SINTA 4	8
SINTA 5	1
SINTA 6	1
Scopus Q 3	1
Total	20

Guna menjamin kualitas, relevansi, dan objektivitas kajian, seluruh artikel yang teridentifikasi diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelum proses pencarian literatur dilakukan. Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian serta mampu meminimalkan potensi bias dalam proses seleksi studi (Page et al., 2021). Proses seleksi artikel pada penelitian ini mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang menekankan transparansi dan konsistensi dalam tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel pada kajian sistematis (Sohrabi et al., 2021). Berikut kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini:

Kriteria Inklusi

1. Artikel yang membahas topik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), *ethnomathematics*, tren LKPD secara relevan.
2. Artikel yang memiliki teks lengkap dan dapat diunduh/diakses secara utuh.
3. Artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah yang terindeks di SINTA 1-6 atau Scopus.
4. Artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu tahun 2021 hingga 2026.
5. Artikel yang lolos penilaian kualitas dan memenuhi standar metodologi penelitian yang baik ($n = 20$).
6. Artikel yang bersifat unik (tidak duplikat dari data yang sama berbasis data yang sama)

Kriteria Eksklusi

1. Artikel tidak membahas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), *ethnomathematics* maupun tren LKPD secara relevan.
2. Artikel yang tidak dapat diakses atau tidak menyediakan teks penuh.
3. Artikel tidak terindeks di SINTA maupun Scopus.
4. Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2021
5. Artikel yang tidak memenuhi standar kualitas metodologi ilmiah yang ditetapkan ($n = 8$)
6. Artikel tidak yang terdeteksi duplikat/ganda antar basis data dan harus dihapus ($n = 112$ sebelum skring judul dan abstrak).

HASIL

Dalam proses seleksi literatur menghasilkan 20 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dari total 300 artikel yang teridentifikasi pada tahap awal. Artikel-artikel tersebut ditelusuri melalui tiga basis data utama Google Scholar, SINTA Kemendikbud, dan Scopus menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP), dan dipilih berdasarkan relevansi topik, kualitas metodologi, indeksasi SINTA 1-6 dan Scopus, serta rentang penerbitan tahun 2021-2026. Karakteristik dan temuan dari keseluruhan 20 artikel yang disajikan pada Tabel berikut

Tabel 2. Metode Penelitian

Tahun	Metode Ditemukan		
	R&D	Kuantitatif Eksperimen	Kualitatif
2022	✓		
2023	✓	✓	
2024	✓		
2025	✓	✓	✓
2026	✓		

Berdasarkan Tabel 2, metode penelitian yang paling dominan dalam penelitian LKPD berbasis etnomatematika adalah *Research and Development* (R&D) model ADDIE, model Plomp & Nieveen, *Educational Design Research* (EDR), model 4D, dan 3D. Metode penelitian *Research and Development* (R&D) model ADDIE dengan jumlah 7 artikel atau 35% dari total penelitian yang direview. Model ini banyak digunakan karena mampu menghasilkan produk pembelajaran yang sistematis, valid, praktis, dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika. Metode R&D model Plomp, Plomp & Nieveen, dan *Educational Design Research* (EDR) menempati urutan kedua dengan 4 artikel atau 20%. Model ini digunakan untuk mengembangkan LKPD berbasis etnomatematika yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan visual spasial. Selanjutnya, R&D model 4D dan 3D digunakan dalam 3 artikel atau 15% penelitian. Model ini diterapkan untuk mengembangkan LKPD yang terintegrasi budaya lokal dan bertujuan meningkatkan literasi matematis serta kemampuan komunikasi matematis siswa. Selanjutnya, R&D model 4D dan 3D digunakan dalam 3 artikel atau 15% penelitian. Model ini diterapkan untuk mengembangkan LKPD yang terintegrasi budaya lokal dan bertujuan meningkatkan literasi matematis serta kemampuan komunikasi matematis siswa.

Metode kuantitatif eksperimen mulai ditemukan pada tahun 2023 dan 2025 untuk menguji efektivitas LKPD berbasis etnomatematika terhadap kemampuan matematis siswa, seperti kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis. Sementara itu, metode kualitatif ditemukan pada tahun 2024 dan 2025 yang berfokus pada eksplorasi budaya dan identifikasi konsep matematika yang terkandung dalam aktivitas budaya masyarakat.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa penelitian LKPD berbasis etnomatematika masih berorientasi pada pengembangan produk pembelajaran melalui metode R&D, namun mulai berkembang ke arah penelitian eksperimen dan kualitatif untuk menguji efektivitas serta mengeksplorasi nilai budaya yang menjadi sumber pembelajaran matematika.

Tabel 3. Indeks dan tingkat sekolah

Indeks	Tingkat
SINTA 1	SMP
SINTA 2	SD, SMP
SINTA 3	SD, SMP
SINTA 4	SD, SMP
SINTA 5	SMP
SINTA 6	SMP
Scopus Q 3	SMP

Berdasarkan Tabel 3, penelitian LKPD berbasis etnomatematika telah dipublikasikan pada berbagai tingkat indeksasi jurnal, mulai dari SINTA 1 hingga Scopus Q3. Penelitian yang terindeks SINTA 1 seluruhnya dilakukan pada jenjang SMP, seperti penelitian yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, penalaran matematis, dan hasil belajar siswa melalui pendekatan etnomatematika. Pada indeks SINTA 2, SINTA 3, dan SINTA 4, penelitian dilakukan pada jenjang SD dan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika telah diterapkan secara luas pada pendidikan dasar dan menengah pertama untuk mengembangkan berbagai kemampuan matematis, seperti berpikir kritis, komunikasi matematis, kreativitas, dan pemahaman konsep. Sementara itu, artikel yang terindeks SINTA 5, SINTA 6, dan Scopus Q3 juga berfokus pada jenjang SMP, terutama pada materi geometri dan pengembangan LKPD yang terintegrasi teknologi seperti GeoGebra. Secara keseluruhan, jenjang SMP menjadi tingkat sekolah yang paling dominan dalam penelitian LKPD berbasis etnomatematika. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan dan implementasi LKPD berbasis budaya lokal lebih banyak diarahkan untuk mendukung pembelajaran matematika pada siswa SMP dibandingkan siswa SD.

Tabel 4. Pendekatan Pembelajaran Etnomatematika

Tahun	Pendekatan Pembelajaran Etnomatematika					
	<i>Problem Based Learning</i>	<i>Realistic Mathematics Education</i>	Berpikir Kritis	<i>Discovery Learning</i>	Etnobra	Etnografi

2022						
2023	✓		✓			
2024				✓	✓	
2025	✓	✓				✓
2026					✓	

Berdasarkan Tabel 4, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian LKPD berbasis etnomatematika cukup beragam, yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Realistic Mathematics Education* (RME), *Discovery Learning*, Etnobra, dan etnografi. Pendekatan PBL ditemukan pada tahun 2023 dan 2025, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, literasi matematis, serta visual spasial siswa melalui konteks budaya lokal.

Pendekatan RME ditemukan pada tahun 2025 dan digunakan untuk menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. *Discovery Learning* berbasis etnomatematika muncul pada tahun 2024 melalui pengembangan model Etnobra yang mengintegrasikan GeoGebra dan budaya lokal untuk meningkatkan kemampuan geometri siswa.

Sementara itu, pendekatan etnografi ditemukan pada tahun 2025 untuk mengeksplorasi konsep matematika yang terkandung dalam budaya masyarakat, seperti pada kajian makanan tradisional Cireng Isi Jawa Barat dan budaya Ngadhu Bhaga Flores. Secara keseluruhan, pendekatan PBL merupakan pendekatan yang paling sering digunakan, sedangkan pendekatan berbasis teknologi seperti Etnobra dan GeoGebra menunjukkan adanya perkembangan menuju pembelajaran matematika yang lebih inovatif dan kontekstual.

Tabel 5. Konteks Budaya

Tahun	Konteks Budaya					
	Motif Batik Jambi	Budaya Miangkabau	Budaya Lokal Pontianak	Kain Sasirangan	Budaya Selogending Lumajang	Budaya Ngadhu Bhaga
2022						
2023		✓		✓		
2024	✓					
2025			✓		✓	✓
2026						

Berdasarkan tabel 5, konteks budaya, penelitian LKPD berbasis etnomatematika memanfaatkan berbagai unsur budaya lokal sebagai sumber pembelajaran matematika. Pada tahun 2023, konteks budaya yang digunakan meliputi Budaya Minangkabau dan Kain Sasirangan, yang diintegrasikan ke dalam materi kekongruenan, kesebangunan, serta literasi matematis untuk membantu siswa memahami konsep matematika melalui budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Pada tahun 2024, penelitian menggunakan Motif Batik Jambi sebagai konteks etnomatematika dalam pembelajaran bangun datar di sekolah dasar. Pemanfaatan motif batik menunjukkan bahwa unsur seni dan budaya daerah dapat digunakan untuk mengenalkan konsep geometri kepada siswa.

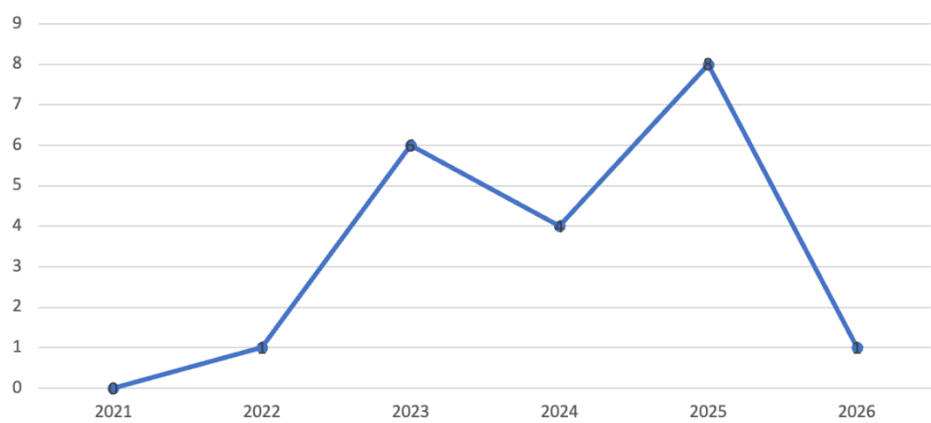
Tahun 2025 menjadi periode dengan konteks budaya yang paling beragam, meliputi Budaya Lokal Pontianak, Cagar Budaya Selogending Lumajang, dan Budaya Ngadhu Bhaga Flores. Ketiga konteks tersebut digunakan untuk mendukung pembelajaran geometri, hasil belajar, berpikir kritis, dan penalaran matematis siswa melalui aktivitas yang berhubungan dengan budaya setempat. Selain budaya yang tercantum dalam tabel, hasil review juga menunjukkan penggunaan budaya lokal lainnya, seperti makanan tradisional Cireng Isi Jawa Barat yang mengandung konsep aritmetika sosial dan bangun datar dalam proses pembuatannya.

Secara keseluruhan, konteks budaya yang digunakan berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi media yang efektif untuk menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata siswa. Keragaman konteks budaya ini juga memperlihatkan bahwa etnomatematika tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan bermakna.

Tabel 6. Konteks Materi

Tahun	Konteks Materi					SPLDV
	Bangun Ruang	Bangun Datar	Pengukuran Luas	Aritmatematika Sosial	Geometri	
2022					✓	
2023	✓					✓
2024			✓			
2025		✓		✓		
2026						

Berdasarkan tabel 6, konteks materi, penelitian LKPD berbasis etnomatematika didominasi oleh materi geometri, yang meliputi bangun datar, bangun ruang sisi datar, bangun ruang sisi lengkung, kekongruenan, kesebangunan, dan pengukuran luas. Materi bangun datar banyak digunakan karena mudah dihubungkan dengan berbagai objek budaya lokal, seperti motif batik, kain tradisional, dan bentuk bangunan adat. Materi bangun ruang sisi datar dan bangun ruang sisi lengkung juga banyak dikembangkan melalui LKPD berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, visual spasial, dan pemahaman konsep siswa. Selain geometri, terdapat penelitian pada materi SPLDV, pengukuran luas, dan aritmetika sosial yang memanfaatkan aktivitas budaya masyarakat sebagai konteks pembelajaran matematika. Secara keseluruhan, materi geometri menjadi konteks yang paling dominan dalam penelitian LKPD berbasis etnomatematika karena memiliki keterkaitan yang kuat dengan bentuk, pola, dan struktur yang terdapat dalam budaya lokal Indonesia.



Gambar 2. Tren Publikasi LKPD Berbasis Etnomatematika

Berdasarkan Gambar 2, tren publikasi penelitian mengenai LKPD berbasis etnomatematika pada periode 2022-2026 menunjukkan perkembangan yang dinamis dan cenderung meningkat. Pada tahun 2022 hanya ditemukan 1 artikel, yang menandakan bahwa kajian mengenai LKPD berbasis etnomatematika masih relatif terbatas pada periode awal. Jumlah publikasi meningkat cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi 7 artikel. Peningkatan ini menunjukkan semakin besarnya perhatian peneliti terhadap pengembangan LKPD yang mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran matematika.

Pada tahun 2024 jumlah publikasi menurun menjadi 4 artikel, namun penelitian yang dilakukan mulai menunjukkan inovasi melalui pemanfaatan teknologi digital seperti E-LKPD dan GeoGebra dalam pembelajaran matematika berbasis etnomatematika. Tahun 2025 kembali mengalami peningkatan dengan 7 artikel, menjadikannya sebagai periode dengan jumlah publikasi tertinggi bersama tahun 2023. Pada periode ini penelitian tidak hanya berfokus pada pengembangan LKPD, tetapi juga pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, penalaran matematis, kreativitas, dan hasil belajar siswa melalui berbagai konteks budaya lokal.

Sementara itu, pada tahun 2026 ditemukan 1 artikel yang menunjukkan arah perkembangan penelitian menuju integrasi teknologi yang lebih maju, seperti penggunaan *Augmented Reality* (AR) GeoGebra dalam LKPD berbasis etnomatematika. Secara keseluruhan, tren publikasi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa penelitian LKPD berbasis etnomatematika mengalami perkembangan positif dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut ditandai oleh meningkatnya jumlah publikasi, semakin beragamnya konteks budaya yang digunakan, serta adanya integrasi teknologi digital untuk mendukung pembelajaran matematika yang lebih inovatif dan kontekstual.

PEMBAHASAN

Perkembangan publikasi mengenai LKPD berbasis etnomatematika dalam pembelajaran matematika pada periode 2021-2026

Perkembangan publikasi mengenai LKPD berbasis etnomatematika dalam pembelajaran matematika pada periode 2021-2026 menunjukkan tren yang dinamis dan cenderung meningkat. Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, pada tahun 2021 belum ditemukan artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Publikasi pertama mulai muncul pada tahun 2022 dengan jumlah 1 artikel yang berfokus pada pengembangan LKPD geometri berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Dewi et al., 2022).

Pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang cukup signifikan menjadi 7 artikel. Penelitian pada periode ini didominasi oleh pengembangan LKPD berbasis budaya lokal, seperti budaya Minangkabau, kain Sasirangan, serta penerapan Problem Based Learning bernuansa etnomatematika untuk meningkatkan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa (Isnaniah et al., 2023; Setiani et al., 2023; Sofiyani & Zaenuri, 2023).

Jumlah publikasi mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 4 artikel. Meskipun demikian, penelitian pada tahun ini menunjukkan perkembangan yang lebih inovatif melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan E-LKPD berbasis etnomatematika, GeoGebra, serta pengembangan LKPD berbasis motif Batik Jambi untuk mendukung pembelajaran matematika yang lebih interaktif (Anggreyani et al., 2024; Hamidah et al., 2024; Novelita et al., 2024).

Pada tahun 2025 jumlah publikasi kembali meningkat menjadi 7 artikel. Penelitian tidak hanya berfokus pada pengembangan LKPD, tetapi juga pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, penalaran matematis, kreativitas, visual spasial, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa melalui berbagai konteks budaya lokal seperti Cagar Budaya Selogending, budaya Pontianak, Ngadhu Bhaga, dan makanan tradisional daerah (Damanik et al., 2025; Maghfiroh & Kusumasari, 2025; Wewe et al., 2025; Widiyanto et al., 2025).

Sementara itu, pada tahun 2026 ditemukan 1 artikel yang menunjukkan arah baru penelitian LKPD berbasis etnomatematika melalui integrasi *Augmented Reality* (AR) GeoGebra untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian LKPD berbasis etnomatematika mulai bergerak menuju pemanfaatan teknologi digital yang lebih maju dan interaktif (Buchori et al., 2026).

Secara umum, perkembangan publikasi pada periode 2021-2026 dapat dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama adalah kontekstualisasi budaya, yaitu pemanfaatan budaya lokal sebagai konteks pembelajaran matematika. Fase kedua adalah penguatan metodologis, yang ditandai dengan penggunaan model pengembangan yang sistematis seperti ADDIE, 4D, Plomp, dan *Educational Design Research*. Fase ketiga adalah inovasi digital, yaitu integrasi E-LKPD, GeoGebra, dan *Augmented Reality* dalam pengembangan LKPD berbasis etnomatematika (Setiani et al., 2023; Hamidah et al., 2024; Buchori et al., 2026).

Karakteristik metodologi penelitian yang digunakan

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa metode yang paling dominan adalah *Research and Development* model ADDIE, Plomp & Nieveen, 4D, 3-D, *Educational Design Research*, dan

prototipe (Setiani et al., 2023; Damanik et al., 2025; Maghfiroh & Kusumasari, 2025). Beberapa penelitian eksperimen atau kuasi eksperimen juga digunakan untuk menguji efektivitas pendekatan etnomatematika (Sofiyani & Zaenuri, 2023; Wewe et al., 2025). Subjek penelitian sebagian besar adalah siswa sekolah dasar dan menengah, dengan jumlah sampel bervariasi antara 27 hingga 37 siswa per kelas, dan beberapa studi juga melibatkan guru sebagai uji kepraktisan (Damanik et al., 2025; Widiyanto et al., 2025; Asnawati & Hasanah, 2025; Buchori et al., 2026).

Dari sisi konteks, objek budaya yang digunakan cukup beragam, mulai dari budaya Minangkabau, Banjar, Melayu, Pontianak, motif tapis Lampung, jajanan pasar, Cagar Budaya Selogending, situs budaya Kota Semarang, Tari Serampang Dua Belas, hingga makanan tradisional cireng isi (Isnaniah et al., 2023; Setiani et al., 2023; Putra & Ramdhani, 2025; Sofiyani & Zaenuri, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa budaya bukan sekadar hiasan visual, tetapi dapat menjadi sumber aktivitas, *problem solving*, dan representasi konsep matematika yang bermakna.

Model pembelajaran yang digunakan dalam implementasi LKPD berbasis etnomatematika pada pembelajaran matematika

Menunjukkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika umumnya dipadukan dengan *Problem Based Learning*, *Realistic Mathematics Education*, *discovery learning*, pendekatan etnomatematika langsung, dan pembelajaran berbantuan teknologi. Model ini mendorong aktivitas eksploratif, pemecahan masalah, visualisasi, dan penemuan konsep (Cahya & Siregar, 2023; Sofiyani & Zaenuri, 2023; Maghfiroh & Kusumasari, 2025; Hamidah et al., 2024; Wewe et al., 2025; Buchori et al., 2026).

Signifikansi temuan penelitian ini terletak pada kemampuannya memetakan tren secara sistematis, mengidentifikasi dominasi materi geometri, metode R&D, kemampuan matematis yang dikaji, objek budaya yang digunakan, serta integrasi teknologi digital. Hal ini penting karena membentuk peta perkembangan yang jelas bagi peneliti dan guru, sekaligus membuka peluang untuk diversifikasi materi dan model pembelajaran di masa depan.

Implikasi penelitian ini mencakup aspek teoretis, metodologis, dan praktis. Secara teoretis, penelitian memperlihatkan LKPD berbasis etnomatematika sebagai ekosistem pembelajaran terintegrasi antara budaya, konsep, model pembelajaran, aktivitas siswa, kemampuan matematis, dan teknologi. Secara metodologis, penelitian ini memberikan kerangka SLR yang dapat direplikasi untuk pemetaan literatur yang lebih luas. Secara praktis, penelitian memberikan rekomendasi kepada guru dan pengembang bahan ajar untuk mengembangkan LKPD yang kontekstual, interaktif, dan terintegrasi teknologi digital. Batasan penelitian ini meliputi ruang lingkup artikel yang dianalisis (20 artikel), dominasi materi geometri, keterbatasan subjek dan lokasi penelitian, serta kurangnya pengujian jangka panjang dalam beberapa studi. Meski demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi signifikan dalam memetakan tren LKPD berbasis etnomatematika dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review*, penelitian ini menyimpulkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada periode 2021-2026. Kajian terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya berfokus pada pengembangan LKPD cetak, tetapi juga mulai mengarah pada e-LKPD, integrasi GeoGebra, dan *Augmented Reality*. Temuan utama menunjukkan bahwa metode *Research and Development* masih menjadi pendekatan paling dominan, terutama dengan model ADDIE, 4D, Plomp, dan *Educational Design Research*. Selain itu, materi yang paling banyak dikaji adalah geometri, seperti bangun datar, bangun ruang sisi datar, bangun ruang sisi lengkung, kekongruenan, kesebangunan, dan pengukuran luas. LKPD berbasis etnomatematika juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan matematis siswa, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi matematis, penalaran, kreativitas, visual spasial, dan hasil belajar. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan peta perkembangan literatur yang lebih sistematis, sehingga dapat menjadi dasar teoretis bagi

pengembangan kajian etnomatematika dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat posisi etnomatematika sebagai pendekatan pembelajaran yang menghubungkan konsep matematika, budaya lokal, aktivitas siswa, model pembelajaran, dan teknologi digital secara lebih bermakna.

Saran untuk penelitian di masa depan adalah agar kajian LKPD berbasis etnomatematika tidak hanya berfokus pada materi geometri, tetapi juga diperluas pada materi lain seperti aljabar, statistika, peluang, aritmetika sosial, fungsi, dan persamaan. Penelitian selanjutnya juga perlu menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat agar efektivitas LKPD dapat diuji secara lebih mendalam dan tidak hanya terbatas pada validitas, kepraktisan, serta efektivitas awal. Peneliti juga disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan berasal dari wilayah budaya yang lebih beragam agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain itu, pengembangan LKPD berbasis etnomatematika perlu diarahkan pada integrasi teknologi digital yang lebih interaktif, seperti aplikasi pembelajaran, media berbasis web, *Augmented Reality*, atau platform pembelajaran adaptif. Penelitian mendatang juga sebaiknya mengkaji dampak jangka panjang penggunaan LKPD terhadap pemahaman konsep, sikap terhadap matematika, literasi budaya, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Bagi guru dan pengembang bahan ajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merancang LKPD yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Dengan pengembangan yang lebih luas dan berkelanjutan, LKPD berbasis etnomatematika berpotensi menjadi media pembelajaran inovatif yang memperkuat pemahaman matematika sekaligus menjaga relevansi budaya lokal dalam pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, H. N., & Fathoni, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika berbasis budaya lokal siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6167–6174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3191>
- Anggreyani, R., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2024). Pengembangan LKPD matematika berbasis etnomatematika pada motif Batik Jambi untuk kelas III SD. JP2M (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*), 10(1), 239–249. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5472>
- Arisetyawan, A., Suryadi, D., Herman, T., & Rahmat, C. (2014). Study of ethnomathematics: A lesson from the Baduy culture. *International Journal of Education and Research*, 2(10), 681–688.
- Asnawati, N. A., & Hasanah, R. U. (2025). Development of ethnomathematics-based student worksheets to improve conceptual understanding. *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion*, 4(3), 919–930. <https://doi.org/10.58421/misro.v4i3.717>
- Azizah, A. N., Rohmah, M., Tyas, W., & Sundawa, D. A. (2024). Integrating ethnomathematics in E-LKPD: Enhancing learning through rice farming activities. Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 61–74. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v15i1.19163>
- Barton, B. (1996). Making sense of ethnomathematics: Ethnomathematics is making sense. *Educational Studies in Mathematics*, 31(1–2), 201–233.
- Buchori, A., Rahmawati, N. D., Anggraina, N., & Khoiri, N. (2026). Ethnomathematics-based student worksheets assisted by Augmented Reality (AR) GeoGebra to improve mathematics learning outcomes. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 7(2), 356–363. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v7i2.2856>
- Cahya, N., & Siregar, B. H. (2023). Pengembangan LKPD berbasis PBL bernuansa etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3229–3243. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2923>
- D'Ambrosio, U. (1985). Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. *For the Learning of Mathematics*, 5(1), 44–48.

- Damanik, N. W., Landong, A., Pratiwi, S., Apriyana, N., Fadlan, M. N., Azhari, A. R., Sambo, D. R., Anisah, S., Hasibuan, S. A., Lingga, H. Y., Sari, G. N., & Andini, Y. L. (2025). Pengembangan LKPD berbasis etnomatika pada materi bangun datar menggunakan model RME untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 5(2), 604–616. <https://doi.org/10.58218/lambda.v5i2.1510>
- Destareiza, F. E., Nuryadi, N., & Supriyanti, S. (2024). Efektivitas LKPD berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 8(1), 77–89. <https://doi.org/10.36526/tr.v8i1.3794>
- Dewi, K. S., Hadi, M., & Wildaniati, Y. (2022). Pengembangan LKPD geometri berbasis etnomatematika ditinjau dari kemampuan berpikir kritis. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 3(1), 28–41.
- Fairuz, F. R., Fajriah, N., & Danaryanti, A. (2020). Pengembangan LKPD materi pola bilangan berbasis etnomatematika Sasirangan di kelas VIII sekolah menengah pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 29–38.
- Hamidah, Kusuma, J. W., & Auliana, S. (2024). Development of discovery-based Etnobra (Ethnomathematics GeoGebra) geometry learning model to improve geometric skills in terms of student learning styles and domicile. *Mathematics Teaching Research Journal*, 16(3), 25–57.
- Huda, N. T. (2018). Etnomatematika pada bentuk jajanan pasar di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(2), 217–232. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i2.870>
- Isnaniah, Firmanto, P., & Imamuddin, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika budaya Minangkabau pada materi kekongruenan dan kesebangunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2605–2619.
- Luthfi, H., & Rakhmawati, F. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 98–109.
- Maghfiroh, K. S., & Kusumasari, V. (2025). Pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning bermuatan etnomatematika pada materi bangun ruang untuk mendukung kemampuan visual spasial. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 14(1), 21–36. <https://doi.org/10.25273/jipm.v14i1.22299>
- Nopianda, W., Octaria, D., & Nopriyanti, T. D. (2023). Pengembangan LKPD berbasis etnomatematika materi bangun ruang sisi datar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 58–73.
- Novelita, N., Fauzan, A., Yerizon, Fitria, Y., & Devian, L. (2024). Ethnomathematics integrated student worksheet on area measurement material improves elementary school students' creative thinking ability. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 112–121. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.74807>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, Article n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Putra, H. D., & Ramdhani, S. (2025). Ethnomathematics: Integration of mathematical concepts in the preparation of cireng isi, a traditional West Javanese food. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(3), 520–528. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i3.1827>
- Rahayu, S. T., Nurhanurawati, Rohman, F., & Adha, M. M. (2025). Development of an ethnomathematics-based E-LKPD on flat-sided solid geometry to enhance elementary students' critical thinking skills. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(1), 293–303. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v16i1.27378>

- Ramadhana, R. S. A., Marpaung, M. F. R., Wulandari, Rahmat, D., & Afsari, S. (2024). Pengembangan LKPD berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 4(2), 246–262.
- Rustanuarsi, R., Handayani, L., & Sulisti, H. (2025). Keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa etnomatematika budaya lokal Pontianak terhadap hasil belajar. *INSPIRAMATIKA: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 11(1), 36–44.
- Setiani, W., Fajriah, N., & Budiarti, I. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika untuk kemampuan literasi matematis materi SPLDV. *Jurnadikta: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(1), 78–88.
- Setiawan, A., & Hakim, A. R. (2025). Pengembangan LKPD Materi Geometri Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Konteks Etnomatematika Batik Bogor. *Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 50-57.
- Sofiyani, A. N., & Zaenuri. (2023). Keefektifan model PBL bernuansa etnomatematika berbantuan E-LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 125–136.
- Wewe, M., Bella, M. E., & Noge, M. D. (2025). Applying the Ngadhu Bhaga ethnomathematics method to foster mathematical reasoning in junior high school geometry. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(1), 183–192. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v16i1.26801>
- Widiyanto, F. A., Ah, N. I., & Wulandari, C. (2025). Pengembangan LKPD berbasis etnomatematika pada Cagar Budaya Selogending Lumajang untuk memahami konsep bangun ruang sisi datar. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 356–365.

